



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PIJAT BAYI DENGAN SIKAP IBU
DALAM MELASANAKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI**

Fatimah Lubis, Hendrika, Irma Arbiyah Nasution, Juliaa Sari, Tiarnida Nababan*

PUI-PT Gentle Baby Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3,
Sei Putih Barat, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

*Tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan pada anak bayi dan balita yang memiliki banyak manfaat. Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 14 maret 2025 hasil wawancara pada 10 ibu didapatkan 6 ibu yang tidak mengerti pijat bayi dan 4 diantaranya mengerti pijat bayi dan kadang memijatkan bayinya pada dukun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Di Desa Padang Rubek Kecamatan kuala pesisir Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian ini adalah analitik correlation dengan rancangan cross sectional. Populasi peneletian ini adalah semua ibu yang memilki bayi usia 0-12 bulan sejumlah 75 orang. Sampel penelitian sejumlah 63 orang diambil secara proportional random sampling. Variabel independent adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan variabel dependent adalah perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan Editing, Coding, Scoring, Tabulating dan uji statistik Chi square.. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi didapatkan 38 responden berpengetahuan cukup (60,3%),sedangkan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri didapatkan 40 responden berperilaku negatif (63,5%). Uji statistik Chi square menunjukkan $X^2(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga H1diterima. Kesimpulanya, ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri.

Kata kunci: bayi; pengetahuan; pijat; sikap

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT INFANT MASSAGE AND
MOTHERS' ATTITUDES TOWARD PERFORMING INFANT MASSAGE
INDEPENDENTLY***

ABSTRACT

Infant massage is a relaxation technique given to infants and toddlers that has many benefits. The touch of the infant massage performed by the mother will stimulate the five senses and brain development. Based on a preliminary study on March 14, 2025, the results of interviews with 10 mothers found that 6 mothers did not understand infant massage and 4 of them understood infant massage and sometimes massaged their babies with a shaman. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about infant massage and maternal behavior in performing infant massage in Padang Rubek Village, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. This type of research is analytic correlation with a cross-sectional design. The population of this study was all mothers who had babies aged 0-12 months, totaling 75 people. The research sample of 63 people was taken using proportional random sampling. The independent variable is the mother's knowledge about baby massage and the dependent variable is the mother's behavior in performing baby massage independently. The research instrument used a questionnaire. Data processing used Editing, Coding, Scoring, Tabulating and Chi square statistical tests. The results showed that the mother's knowledge about baby massage was obtained by 38 respondents who had sufficient knowledge (60.3%), while the mother's behavior in performing baby massage independently was obtained by 40 respondents who behaved negatively (63.5%). The Chi square statistical test showed $X^2(0.000) < \alpha(0.05)$, so H1 was accepted. In conclusion, there is a relationship between the mother's knowledge about baby massage and the mother's attitude in performing baby massage independently.

Keywords: baby; behavior; knowledge; massage

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sudah mengenal pijat dari sejak jaman nenek moyang dan diturunkan turun temurun. Pijat yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stres sehingga daya tahan tubuh juga akan meningkat (Irmawati, 2015). Pijat bayi yang dahulunya hanya dilakukan oleh dukun sekarang juga bisa dilakukan oleh orang tua sendiri. Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun, dalam hal ini banyak ibu yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri dikarenakan takut salah dan kurang puas jika dipijat sendiri dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi (Mauliddina, 2018). Di desa Padang Rubek belum pernah diadakan penyuluhan pijat bayi dan bidan desa belum pernah mengikuti pelatihan pijat bayi sehingga hal ini bias menyebabkan pengetahuan ibu di daerah tersebut kurang.

Hal ini telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M. Flied PhD, bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 % dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015). Hasil penelitian yang telah dilakukan Rika di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru pada 68 sampel, diketahui ibu yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 29 responden dan ibu yang bersikap negatif sebanyak 46 responden. Kebanyakan ibu bersikap negatif antaranya dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015). Menurut studi pendahuluan pada tanggal 13 Desember 2024 yang dilakukan di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir jumlah ibu yang memiliki bayi mulai dari bulan Desember sampai Januari 2025 tercatat sebanyak 75 orang. Hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2025 pada 10 ibu didapatkan 6 ibu yang tidak mengerti pijat bayi dan 4 diantaranya mengerti pijat bayi dan kadang memijatkan bayinya pada dukun.

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak (Irmawati, 2015). Pijat yang diberikan kepada bayi merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh orangtua bahkan dengan sentuhan pada bayi dapat memperlambat hubungan kasih sayang terhadap bayi dan orang tua. Sentuhan pada bayi memberikan rasa nyaman. Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi (Turner dan Nanayakkara, 2010). Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap stimulus pemijatan bayi secara mandiri (Mauliddina, 2011). Menurut Azwar, pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk berperilaku, karena dari pengetahuan lah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara mandiri adalah dengan mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi secara benar dan tepat. Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri (Ambarsari, Anggarini dan Nugraheni, 2017). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat “Hubungan pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri”.

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik corelational dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari sampai bulan Mei 2025 dan dilakukan di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usis 0-12 bulan sejumlah 75 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang dengan pengambilan sampel dengan proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan data primer dan sekunder masing-masing variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang pijat bayi dan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri. Analisis data menggunakan uji Chi square dengan derajat kemaknaan 5%

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik	f	%
Umur		54,0
20-30 tahun	34	
30-40 tahun	26	41,3
>40 tahun	3	4,8
Tingkat Pendidikan		
SD/MI	3	4,8
SMP/MTS	11	17,5
SMA/SMK/MA	36	57,1
Perguruan Tinggi	13	20,6
Pekerjaan		
PNS	3	4,8
SWASTA	6	9,5
IRT	54	85,7
Informasi		
Pernah	26	41,3
Belum pernah	37	58,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 34 responden (54,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 36 responden (57,1%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 54 responden (85,7%). Berdasarkan informasi menunjukkan bahwa sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi sebanyak 37 responden (58,7%).

Tabel 2.
Distribusi pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Pengetahuan	f	%
Baik	18	28,6
Cukup	38	60,3
Kurang	7	11,1
Total	63	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang pijat bayi sebanyak 38 responden (60,3%).

Tabel 3.
Distribusi sikap dalam melakukan pijat bayi secara mandiri

Sikap	f	%
Positif	23	36,5
Negatif	40	63,5

Tabel 3 diketahui bahwa dari 63 responden sebagian besar mempunyai sikap negatif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebanyak 40 responden (63,5%).

Tabel 4.
Hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri

Pengetahuan	Perilaku					
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
Baik	14	22,2	4	6,3	18	28,6
Cukup	9	14,3	29	46,0	38	60,3
Kurang	0	0	7	11,1	7	11,1

P= 0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik dengan *chi square* pada taraf kesalahan 5% didapatkan nilai signifikan $p= 0,000$ ($p<\alpha$) sehingga H_a diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 15 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sejumlah 38 responden (60,3%). Pengetahuan pijat bayi tersebut meliputi 10 parameter yaitu pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, alasan pemberian pijat bayi, waktu pijat bayi, persiapan pijat bayi, hal-hal yang dianjurkan dalam pijat bayi, hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam pijat bayi, cara pijat bayi, urutan pijat bayi, dan gerakan relaksasi. Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah diperoleh, bahwa rata-rata per-parameter yaitu pengertian pijat bayi (0,9), manfaat pijat bayi (0,8), alasan pemberian pijat bayi (0,6), waktu pijat bayi (0,6), persiapan pijat bayi (0,8), hal-hal yang dianjurkan dalam pijat bayi (0,9), hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam pijat bayi (0,8). Pada parameter alasan pemberian pijat bayi dan waktu pijat bayi memiliki nilai rata-rata parameter 0,6. Nilai rendah terdapat pada pernyataan kuesioner nomor 5 (0,6) dan pernyataan kuesioner nomor 6 (0,5). Item soal nomor 5 dengan jenis pernyataan *positif* yaitu “pijat bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi” dari 63 responden terdapat 37 responden menyatakan “benar”. Menurut peneliti sentuhan yang diberikan sejak awal kelahiran akan memberikan rasa nyaman pada bayi dan bayi akan merasa lebih tenang karena ada sentuhan langsung. Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2016).

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh. Selanjutnya item soal pernyataan nomor 6 dengan nilai rata-rata skor (0,5) dengan jenis pernyataan *negatif* yaitu “bayi sebaiknya dilakukan pemijatan semenjak berumur 6 bulan keatas” dari 63 responden terdapat 33 responden mengatakan benar. Menurut peneliti pemijatan pada bayi dilakukan setelah bayi lahir untuk menguatkan rasa kasih sayang antara ibu dan bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2016) Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi yaitu faktor umur. Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20- 30 tahun sebanyak 34 responden (54,0%). Menurut peneliti pada umur tersebut kemampuan responden

untuk menerima dan mencari informasi tentang pijat bayi bisa dikatakan cukup, sehingga berpengaruh terhadap pola pikir responden karena semakin bertambahnya umur semakin bertambah pula kematangan seseorang dalam berfikir dan dari kematangan berfikir tersebut maka akan timbul pengetahuan yang baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, berdasarkan tabel 3.2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 36 responden (57,1%). Menurut peneliti tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk pengetahuan tentang pijat bayi. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin rendah pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit. Dalam hal ini tingkat pendidikan responden termasuk dalam tingkat menengah.

Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2015) pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah (MA) atau bentuk lain sederajat. A.Wawan dan Dewi M (2011) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula mereka menerima informasi. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi adalah faktor pekerjaan. Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan hampir seluruh responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 54 responden (85,7%). Menurut peneliti, pekerjaan akan berpengaruh pada pengetahuan ibu dimana ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan sibuk dengan urusan rumah, sehingga ibu akan sulit mendapatkan informasi yang terkini seperti pengetahuan tentang pijat bayi karena ibu setelah melakukan pekerjaan rumah akan istirahat dan selebihnya diberikan kepada keluarganya. Hal ini sesuai dengan teori A.Wawan dan Dewi M (2011) pekerjaan seseorang merupakan penunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah, sedangkan bekerja umumnya menyita waktu. Bekerja ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi adalah tentang pernah atau tidak pernahnya mendapatkan informasi, berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi sebanyak 37 responden (58,7%). Menurut peneliti pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh pernah atau tidak pernahnya seseorang tersebut mendapatkan informasi sangatlah penting, semakin banyak seseorang yang sering mendapatkan informasi maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan teori A.Wawan dan Dewi M (2011) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi, semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki meningkat. Dengan masuknya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa. Media massa tersebut merupakan alat saluran (*channel*) untuk menyampaikan sejumlah informasi sehingga mempermudah masyarakat menerima pesan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi terhadap Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri.

Hasil dari tabel 8 diketahui bahwa hampir setengah responden yang pengetahuan cukup dan mempunyai perilaku yang negatif sejumlah 38 responden (60,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi ganda hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap

perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri menunjukkan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Cukupnya pengetahuan responden berpengaruh pada perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Menurut peneliti pengetahuan ibu tentang pijat bayi mempunyai hubungan dengan perilaku dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pijat bayi maka akan mempengaruhi perilaku yang positif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, dan jika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup sedikit adanya dorongan atau keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah sehingga perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri kadang positif dan kadang negatif. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tentang pijat bayi yang kurang akan sangat mempengaruhi perilaku yang negatif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya sebagian besar responden berpengetahuan cukup. Sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

DAFTAR PUSTAKA

- Juwita, S., & Jayanti, N. D. (2019). *PIJAT BAYI*. CV Sarnu Untung.
- Lailaturohmah, L., Harmatuti, H., Lontaan, A., Sukmawati, E., Larasati, E. W., & Rahmadyanti, R. (2023). *Pijat dan spa bayi*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lutfiani, S., Sari, K., Bellatika, S. S., Putri, Y. Y., Vanisa, V., & Baiti, N. (2022). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan*. <https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.49>
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Nikmah, A. N., & Pradian, G. (2021). *Keajaiban Pijat Bayi*. Penebit NEM
- Ambarsari, M. H., Anggarini, S. and Nugraheni, A. (2017) „The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village, Jumantono Sub-District, Karanganya“, 1(2), pp. 73–78.
- Andriyani, R., Sari, R. B. and Komunitas, J. K. (2015) „Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru“, 2(6), pp. 270–273.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barooah, Butsainatul. (2015). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen.
- Depdiknas. (2015). *Sistim Pendidikan Nasional*. <http://www.depdiknas.go.id>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2025.
- Irmawati. (2015). *Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Mauliddina, A. (2011) „Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman“, Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas